



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI LATIHAN BERLARI SAMBIL MELOMPAT
PADA ANAK KELOMPOK B PAUD BUNDA DELIMA
DESA DARAT SAWAH KECAMATAN SEGINIM
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**WIDIA PERMATA SARI
NPM A11111039**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI LATIHAN BERLARI SAMBIL MELOMPAT
PADA ANAK KELOMPOK B PAUD BUNDA DELIMA
DESA DARAT SAWAH KECAMATAN SEGINIM
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**WIDIA PERMATA SARI
NPM A11111039**

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI LATIHAN BERLARI SAMBIL MELOMPAT PADA
ANAK KELOMPOK B PAUD BUNDA DELIMA
DESA DARAT SAWAH KECAMATAN SEGINIM
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**


SKRIPSI

OLEH

**WIDIA PERMATA SARI
NPM A11111039**

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Pembimbing I



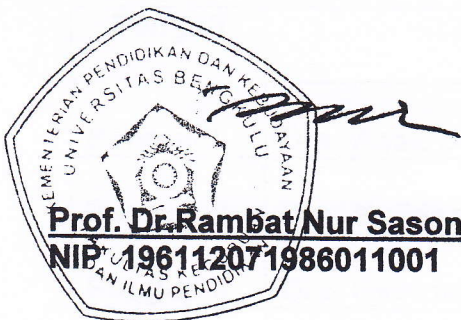
**Drs. Asep Suratman, M.Pd
NIP 195210151986031001**

Pembimbing II

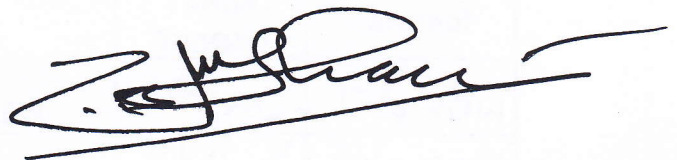


**Dra. Yulidesni, M.Pd
NIP 195707251985032001**

Dekan FKIP UNIB



**Ketua Program SKGJ
FKIP UNIB**



**Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.
NIP 196101231985031002**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI LATIHAN BERLARI SAMBIL MELOMPAT
PADA ANAK KELOMPOK B PAUD BUNDA DELIMA
DESA DARAT SAWAH KECAMATAN SEGINIM
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

**NAMA : WIDIA PERMATA SARI
NPM : A11111039**

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Sarjana (S1)
Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu

Ujian diLaksanakan pada

**Hari : Rabu
Tanggal : 22 Januari 2014
Pukul : 08.00 s/d Selesai
Tempat : SMA N 1 Bengkulu Selatan**

**Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing
Pembimbing I Pembimbing II**

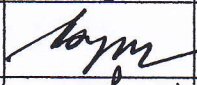

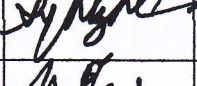
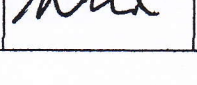


**Drs. Asep Suratman, M.Pd
NIP 195210151986031001**



**Dra. Yulidesni, M.Ag
NIP 195707251985032001**

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Tim Penguji

Penguji	Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Drs. Asep Suratman, M.Pd		10/2 2014
Penguji II	Dra. Yulidesni, M.Ag		10/2 2014
Penguji II	Drs. Syafrizal, MA		9/2 14
Penguji IV	Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd		9/2 2014

ABSTRAK

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI LATIHAN BERLARI SAMBIL MELOMPAT PADA ANAK KELOMPOK B PAUD BUNDA DELIMA DESA DARAT SAWAH KECAMATAN SEGINIM KABUPATEN BENGKULU SELATAN

**NAMA : WIDIA PERMATA SARI
NPM : A1I111039**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berdasarkan pengamatan peneliti masih kurangnya kemampuan motorik kasar anak. Rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah apakah melalui latihan berlari sambil melompat dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mengetahui apakah melalui latihan berlari sambil melompat dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, refleksi. Alat pengumpulan data dengan teknik observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Subjek penelitian adalah anak PAUD Bunda Delima yang berjumlah 12 orang. Pada siklus 1 keberhasilannya menunjukkan aspek kecepatan anak dalam berlari sambil melompat mendapat kriteria sangat baik orang 8 anak (66,6%), kriteria baik 4 orang anak (33,3%), aspek keseimbangan tubuh anak dalam berlari sambil melompat mendapat kriteria sangat baik 7 orang anak (58,3%), kriteria baik 3 orang anak (25%), kriteria sedang 2 orang anak (16,6%). Keseriusan anak dalam berlari sambil melompat mendapat kriteria sangat baik 7 orang anak (58,3%), kriteria baik 3 orang anak (25%), kriteria sedang 2 orang (16,6%). Pada siklus 2 keberhasilannya menunjukkan aspek kecepatan anak dalam berlari sambil melompat mendapat kriteria sangat baik orang 12 anak (100%), aspek keseimbangan tubuh anak dalam berlari sambil melompat mendapat kriteria sangat baik 10 orang anak (83,3%), kriteria baik 2 orang anak (16,6%). Keseriusan anak dalam berlari sambil melompat mendapat kriteria sangat baik 12 orang anak (100%). Sehingga dapat disimpulkan melalui latihan berlari sambil melompat dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Saran agar guru terus melatih motorik kasar anak karena motorik kasar sangat penting, dan guru harus bisa membuat media yang sesuai dalam peningkatan motorik kasar anak

Kata Kunci: Kemampuan, Motorik Kasar, Berlari Sambil Melompat

ABSTRACT

IMPROVING ABILITY OF HARSH MOTORIK OF CHILD THROUGH PRACTICE RUN AT THE SAME TIME JUMP AT CHILD GROUP B PAUD BUNDA DELIMA DESA DARAT SAWAH KECAMATAN SEGINIM KABUPATEN BENGKULU SELATAN BY

**NAME : WIDIA PERMATA SARI
NPM : A11111039**

This research motivated by based on perception of researcher still lack the ability of harsh motorik of child still lack. Formula problem of this research were, what did practice run at the same time jump can improve ability of harsh motorik of child. As for target of research of this class action that was to know practice run at the same time jump can improve ability of harsh motorik of child. Method this research which used in this research was research of class action by using 2 cycle, every cycle consist of planning, execution, evaluation and observation, reflection. Instrument collecting data with technique observation, and documentation. While data analysis the used technique percentage. Subject of this research was children of PAUD Bunda Delima the total of them was 12 children. At its cycle 1 showed that aspect speed of child in running at the same time jump to got criterion very good 8 child (66,6%), good criterion 4 child people (33,3%), child body balance aspect in running at the same time jump to got criterion very good 7 people (58,3%), good criterion 3 people (25%), fair criterion was 2 child (16,6%). Serious of child in running at the same time jump to got criterion very good 7 child (58,3%), good criterion 3 child (its 25%). At cycle 2 showed that aspect speed of child (16,6%), in running at the same time jump to get criterion very good people 12 child (100%), child body balance aspect in running at the same time jump to got criterion very good 10 child (83,3%), good criterion 2 child (16,6 is%). Serious of child in running at the same time jump to get criterion very good 12 child (100%). So that can be concluded through practice run at the same time jump can improve ability of harsh motorik of child. Suggestion to the teacher has continued to train harsh motorik of child, because harsh motorik of vital importance, and teacher should be able to make appropriate media in increase of harsh motorik of child.

Key words: Ability, Harsh Motorik, Run at same time jump

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIDIA PERMATA SARI

NPM : A1I111039

Program Studi : S1 PAUD

Fakultas : KIP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dari Universitas Bengkulu.

Bengkulu 2014
yang membuat pernyataan

WIDIA PERMATASARI
NPM A1I111039

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Ambillah hikmah dari setiap apa yang menimpa kita.
- Pengalaman adalah guru yang terbaik.
- Jadilah kamu seperti padi, karena semua yang ada di dunia ini adalah titipan sementara.
- Orang sukses adalah orang bangun ketika dia jatuh dari kegagalan dan semangat untuk meraihnya kembali
- Keberhasilan adalah sesuatu yang dimulai dari niat, dan dilakukan dengan kesungguhan.

Persembahan :

Karya tulis ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtuaku Asman maif dan Mitina yang senantiasa mendo'akan ku untuk keberhasilan skripsi ini.
2. Kakak ku Eva, Lupian dan adekku Enggi yang ku sayangi, yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
3. Kakak iparku Erkam dan Dela yang selalu memberikan doa dan bantuannya
4. Donakkanku yang tersayang Zharel, Jieo dan Adit
5. Rekan-rekan satu angkatan yang selalu membantu dan kerja sama.
6. My Almamater.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Puji dan syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia hidayah-Nyalah, hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui latihan berlari sambil melompat pada anak kelompok B PAUD Bunda Delima Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti tidak lepas dari bantuan yang diberikan oleh pihak yang telah membantu dan memberikan saran sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktunya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nursasongko, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. selaku Ketua Program SKGJ FKIP Universitas Bengkulu.
3. Drs. Asep Suratman. M.Pd. selaku pembimbing I dan Dra. Yulidesni. M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan dorongan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu jurhayani selaku Kepala PAUD Bunda Delima Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

5. Kedua orang tua peneliti serta kakak dan adik saya juga memberikan dorongan dan doa yang tulus dalam pembuatan skripsi ini.
6. Teman dekat peneliti Masrayani, Jurhayani, Ayati, Desi, Sela, Siska, dll, yang mana juga banyak memberikan bantuan kepada peneliti

Skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua, lebih kurang mohon maaf dan terima kasih.

Walaikumsalam wr.wb

Bengkulu, 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMA JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
---------------------------------	---

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	3
C. Pembatasan Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	7
B. Acuan Teori Rancangan alternatif atau Disain Intervensi	14
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	17
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian.....	24
D. Prosedur Penelitian	25
E. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	31
H. Indikator Keberhasilan	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
 DAPTAR PUSTAKA	 49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas.....	23
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	24
Tabel 3.3 Jadwal Proses Mengajar	25
Tabel 3.4 Contoh Instrument Penilaian	30
Tabel 3.5 Kategori Skor Hasil Observasi	32
Tabel 4.1 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama	35
Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua	37
Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama	40
Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua	42
Tabel 4.5 Peningkatan Kriteria Baik Siklus I dan Siklus II	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	20
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	52
Lampiran 1.2 Pengembangan Tema Semester I dan 2.....	54
Lampiran 2.1 Rencana Kegiatan Mingguan Siklus I.....	55
Lampiran 2.2 Rencana Kegiatan Harian Siklus I.....	57
Lampiran 2.3 Lembar Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1	59
Lampiran 2.4 Lembar Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2	61
Lampiran 2.5 Alat Penilaian Kemampuan Guru Praktik Mengajar.....	63
Lampiran 2.6 Alat Penilaian Kemampuan Guru Menyusun RKH.....	68
Lampiran 3.1 Rencana Kegiatan Mingguan Siklus I.....	70
Lampiran 3.2 Rencana Kegiatan Harian Siklus I.....	72
Lampiran 3.3 Lembar Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1	74
Lampiran 3.4 Lembar Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2	78
Lampiran 3.5 Alat Penilaian Kemampuan Guru Praktik Mengajar.....	76
Lampiran 3.6 Alat Penilaian Kemampuan Guru Menyusun RKH.....	80
Lampiran Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian di PAUD.....	82
Lampiran Surat Kesedian Menjadi Teman Sejawat.....	83
Lampiran Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus I.....	84
Lampiran Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	87
Lampiran Daftar Riwayat Hidup	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa fungsi pendidikan PAUD adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pada anak usia pra sekolah 4 – 6 tahun akan digunakan sebagai dasar berpihak dalam melaksanakan kegiatan pendidikan pada anak PAUD yaitu harus memiliki rasa ingin tahu dan inisiatif yang sangat besar terhadap lingkungan di sekitarnya. Usia anak pra sekolah merupakan usia emas atau “*golden age*” karena ini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi tersebut.

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran dalam (Permen Nomor 58 tahun 2009: 33) yang menyatakan bahwa bidang pengembangan di PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi nilai agama, moral, dan sosial emosional sedangkan pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik atau motorik yang terlibat dalam pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Menurut Aswan (2010:14) masa kanak-kanak merupakan masa yang kritis bagi perkembangan motorik. Oleh karena itu masa kanak kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik salah satunya motorik kasar melakukan gerak berlari sambil melompat. Terdapat berbagai cara anak belajar keterampilan motorik yaitu *trial and error*, meniru, dan pelatihan yang memberikan hasil berbeda. Secara langsung atau tidak langsung perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari-hari yang kemungkinan terus di bawah sampai anak dewasa. Oleh karena itu diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di PAUD Bunda Delima Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan, dari 12 orang anak hanya 2 orang anak cepat dalam berlari sambil melompat, anak mampu menyeimbangkan tubuh pada saat berlari sambil melompat, dan anak serius dalam berlari sambil melompat, pada saat ini masih banyak motorik kasar anak belum berkembang dengan baik, misalnya anak masih ada yang takut berlari, memanjat, atau melompat diatas ketinggian 50 cm, hal ini dikarenakan kurangnya dorongan guru dan orang tua untuk menuntut anak mengembangkan motorik kasar anak, di sekolah jika anak sudah berlari-lari atau melompat guru selalu melarang anak karena takut anak jatuh.

Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul:” Meningkatkan motorik kasar anak melalui latihan berlari sambil melompat pada anak PAUD Bunda Delima Kelompok B Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan”.

Melalui latihan berlari sambil melompat ini dapat melatih keseimbangan otot-otot kaki anak misalnya pada saat anak berlari, melompat, berjalan, menendang, dan memanjat. Otot-otot kaki ini sangat penting dikembangkan terutama pada anak usia dini. Harapan peneliti setelah melakukan penelitian ini dapat meningkatkan motorik kasar anak melalui latihan berlari sambil melompat dan menjadi panduan bagi pendidik untuk lebih kreatif lagi dalam mencari metode dan strategi pembelajaran yang berhubungan dengan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

B. Identifikasi Area dan fokus penelitian

Ruang lingkup atau area kajian yang dapat dijadikan fokus penelitian, yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini sangat luas, meliputi:

1. Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui latihan menirukan gerakan binatang berlari, (Diana, 2009:31)
2. Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui latihan menendang bola. (Yeni, 2005:44).

3. Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui latihan berlari sambil melompat.

C. Pembatasan fokus penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup atau area dan fokus penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, maka tidak semua area dan fokus yang sudah diidentifikasi di atas akan diteliti disebabkan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) penelitian ini memilih area dan fokus penelitian yang ketiga yaitu: Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui latihan berlari sambil melompat.

Dipilihnya latihan berlari sambil melompat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dilandasi oleh berbagai asumsi: (a) dengan latihan berlari sambil melompat anak mampu meningkatkan motorik kasar dengan baik, (b) latihan berlari sambil melompat sangat cocok dipakai atau digunakan karena latihan berlari sambil melompat adalah kegiatan yang mudah diterapkan, (c) latihan berlari sambil melompat dapat dipraktikan langsung kepada anak bagaimana cara berlari dan melompat dengan benar, sehingga anak mudah memahami sesuai dengan keterampilan motorik kasarnya, dan dengan latihan keterampilan melipat diterapkannya suatu proses belajar seraya bermain, (Yeni, 2005:66).

Sesuai dengan batasan penelitian ini, peneliti membatasinya hanya terbatas pada latihan berlari sambil melompat ingin meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (*class room action research*) ini, yang dilakukan di PAUD Bunda Delima Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan khususnya pada anak Kelompok B.

D. Perumusan masalah penelitian

Rumusan masalah dalam tindakan kelas ini adalah: “Apakah melalui latihan berlari sambil melompat dapat meningkatkan motorik kasar anak Kelompok B PAUD Bunda Delima Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan “Apakah melalui latihan berlari sambil melompat dapat meningkatkan motorik kasar anak Kelompok B PAUD bunda delima Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan?”

F. Manfaat Hasil penelitian

1. Bagi anak

- a. Dapat meningkatkan pemahaman anak dalam meningkatkan motorik kasar anak

- b. Dapat melatih anak untuk berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan latihan berlari sambil melompat
- c. Dapat meningkatkan keberanian anak dalam latihan berlari sambil melompat

2. Bagi guru

- a. Guru dapat terampil dalam menerapkan metode latihan berlari sambil melompat untuk meningkatkan motorik kasar anak
- b. Dapat menambah atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

3. Bagi PAUD

- a. Dapat meningkatkan mutu pendidikan
- b. Menghasilkan anak didik yang kreatif dan inovatif
- c. Menjadi pendidikan anak usia dini yang unggul dibanding PAUD lainnya

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Motorik pada dasarnya merupakan kegiatan yang mengaktualisasikan seluruh potensi berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk isi dan arah menuju kebulatan pribadi dengan cita-cita kemanusiaan. Oleh karena itu, motorik kasar dapat diartikan sebagai bagian dari pendidikan terutama melalui pengalaman-pengalaman gerak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Maryani, 2010:36).

Menurut Rohina (2012:18), motorik kasar adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot besar seperti gerakan kaki dan gerakan badan yang sering membutuhkan kercermatan dan koordinasi mata dengan anggota tubuh.

Anak usia PAUD 3-6 telah memilih kemampuan koordinasi motorik yang baik, koordinasi motorik kasar antara kaki dan mata dikembangkan melalui permainan seperti berlari, melompat, memanjat, berayun, menendang, melempar dan menari. Pengembangan kemampuan motorik kasar akan berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, melatih kegiatan motorik

kasar anak sangat dianjurkan meskipun penggunaan kaki secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan motorik kasar yang dapat melatih kemampuan melihat kearah kiri dan kanan yang sangat diperlukan dalam persiapan bergerak dalam melompat atau berlari (Hilton, 2010:21).

Berdasarkan teori para ahli tersebut, peneliti berpendapat bahwa motorik kasar merupakan keterampilan mengontrol otot-otot besar atau kasar seperti gerakan kaki, gerakan tubuh, dan gerakan kepala yang menggunakan kecermatan gerak dan pengindraan mata pada saat melakukan latihan berlari, melompat, berayun dan menari.

b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik kasar

Menurut Maryani (2010:57). Tujuan pengembangan motorik kasar pada usia 5-6 tahun

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar yang berhubungan dengan keterampilan gerak anggota tubuh.
- 2) Mampu mengerjakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak kaki seperti berlari, melompat, memanjat, menendang dan berayun.
- 3) Mampu koordinasi indera mata dan aktivitas kaki.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik kasar.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun adalah agar anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya.

Sedangkan fungsi pengembangan motorik kasar adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa, dan aspek sosial emosional karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak terdapat satu sama lain.

c. Pendekatan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini

Menurut Maryani (2010:45) ada beberapa prinsip yang hendak diperhatikan dalam pendekatan perkembangan motorik halus sebagai berikut :

1) Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikologis.

2) Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi yang diberikan seorang pendidik terhadap anak usia dini 5-6, hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan menggunakan pendekatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek

yang didekatnya sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.

3) Kreatif dan Inovatif

Kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

4) Lingkungan kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.

5) Tema

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dengan hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat anak.

6) Pengembangan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup, pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu: Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*) disiplin dan sosialisasi.

2. Kemampuan

a. Pengertian Kemampuan

Menurut Munandar (2005:13), kemampuan merupakan keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan sehingga dapat diuraikan dengan kata seperti otomatis, cepat, dan akurat, melukiskan kebiasaan yang berulang cepat, lancar tersusun dari pola gerakan yang dapat dikenal.

Sedangkan Sunarto (2008:41) menjelaskan kemampuan merupakan keterampilan anak menciptakan gagasan baru yang asli, imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki. Selanjutnya guru ingin mengembangkan keterampilan anak, guru harus membantu mereka mengembangkan kelenturan dan menggunakan imajinasi, berani mengambil resiko, menggunakan diri sendiri sebagai sumber dan pengalaman belajar.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan adalah merupakan keterampilan yang muncul pada diri seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan serta memiliki imajinasi yang ingin menemukan jawaban apa saja yang pada dasarnya baru dan belum dikenal pembuatannya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Keterampilan

Faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan menurut Conny, Semiawan (2009:20) berikut ini:

- a. Waktu
- b. Kesempatan menyendiri
- c. Dorongan
- d. Sarana untuk bermain
- e. Lingkungan yang merangsang.
- f. Hubungan orang-tua, anak yang tidak posesif.
- g. Cara mendidik anak
- h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

3. Berlari dan Melompat

a. Pengertian Berlari

Berlari merupakan gerakan motorik kasar yang melalui gerakan seperti gerakan kaki dalam melompat atau berlari yang diimbangi dengan badan dan konsentrasi melalui penginderaan Rumita (2013:29)

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah berlari merupakan gerakan kaki yang dilakukan dengan keseimbangan badan dan mengayunkan tangan melalui penginderaan mata

b. Macam-macam Lari

1. Lari jarak jauh

Lari yang dilakukan anantara jarak lintas 300 - 10.000 meter

2. Lari jarak menengah

Lari yang dilakukan dengan jarak lintas antara 1500 - 3000 meter

3. Lari ditempat yang dilakukan membentuk sudut 90%

Lari ditempat merupakan lari yang menggunakan gerakan lutut

Maryani, (2010: 86)

c. Pengertian Melompat

Melompat adalah gerakan yang mengangkat kaki ke atas untuk melakukan pendaratan sejauh-jauhnya yang menggunakan jarak antara 50cm - 200cm Mupjiono, (2012:35).

d. Teknik Melompat

1. Awalan

Awalan dilakukan dengan berlari secepat-cepatnya sampai menjelang papan tolak

2. Tolakan

Tolakan dilakukan dengan salah satu kaki yang terkuat yang mengangkat titik berat badan sekitar 18 - 22 derajat

3. Saat berada di udara

Saat berada di udara gunakanlah gaya menggantung tubuh bagian atas dilentingkan ke belakang, kedua lengan lurus ke atas, dan kedua lutut ditekuk membentuk sudut 90 derajat.

4. Pendaratan

Pendaratan dilakukan dengan menjularkan kedua kaki ke depan, berat badan di bawah ke depan sehingga melewati titik berat pendaratan.

4. Hubungan Berlari dan Melompat Bagi Anak Usia Dini

Antara berlari dan melompat memiliki hubungan sangat erat karena melalui berlari dan melompat dapat meningkatkan motorik kasar anak, motorik kasar anak ini sangat perlu dikembangkan jika tidak dikembangkan dengan baik akan merugikan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak Murniati, (2012:38)

B. Acuan Teori Rancangan–rancangan Alternatif atau Desain- desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

Rancangan alternatif atau desain intervensi ini pada dasarnya tidak berbeda dengan penyusunan skenario tindakan dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan penelitian ini direncanakan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Di bawah ini akan

dikemukakan beberapa teori tentang penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Menurut Kemmis dalam (Masnur 2008:18), PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Suyanto dalam (Masnur 2008:9) menjelaskan PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.

Dari rumusan di atas dapat dikemukakan kata-kata kunci (*key words*) yang terkait dengan penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. PTK bersifat reflektif. Maksudnya PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas.
- b. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan. Maksudnya adalah PTK dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas.
- c. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Maksudnya adalah dengan PTK diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

- d. PTK dilakukan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakukan dalam PTK harus terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu diperbaiki.
- e. PTK bersifat situasional dan kontekstual. Maksudnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan topik pembelajaran tertentu sehingga simpulan atau hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks yang lain.

Berdasarkan pengertian PTK yang dikemukakan di atas bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu dan memperdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Melalui PTK guru dapat meneliti sendiri yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, meliputi aspek interaksi antara guru dengan peserta didik, keunggulan dan kelemahan metode yang digunakan, media dan alat serta prosedur dan alat evaluasi pembelajaran.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat meningkatkan

kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara profesional terutama kemampuan membaca menulis dan berhitung anak di PAUD Kabupaten Bengkulu Selatan.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Latihan Berlari sambil Melompat. Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan adalah oleh: Apriyanti (Yeni, 2005:44), yang berjudul “Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui latihan menendang bola Penelitian ini memberikan informasi terkait dengan bermain bola besar, guru memperagakan atau mempraktikkan bagaimana cara menendang, melempar dan melambungkan bola besar. Penelitian ini menunjukkan bermain bola besar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Dari hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa melalui bermain bola besar dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Peneliti meneliti di PAUD Bunda Delima Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan pada anak kelompok B, di sini peneliti menemukan bahwa gurunya belum menggunakan alat atau media yang sesuai dalam meningkatkan motorik kasar anak. Dengan demikian perencanaan tindakan dalam penelitian ini berkaitan dengan

latihan berlari sambil melompat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan karakteristik. Penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi atau berkerjasama dengan guru (teman sejawat). Teman sejawat tersebut akan melakukan pengamatan pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas.

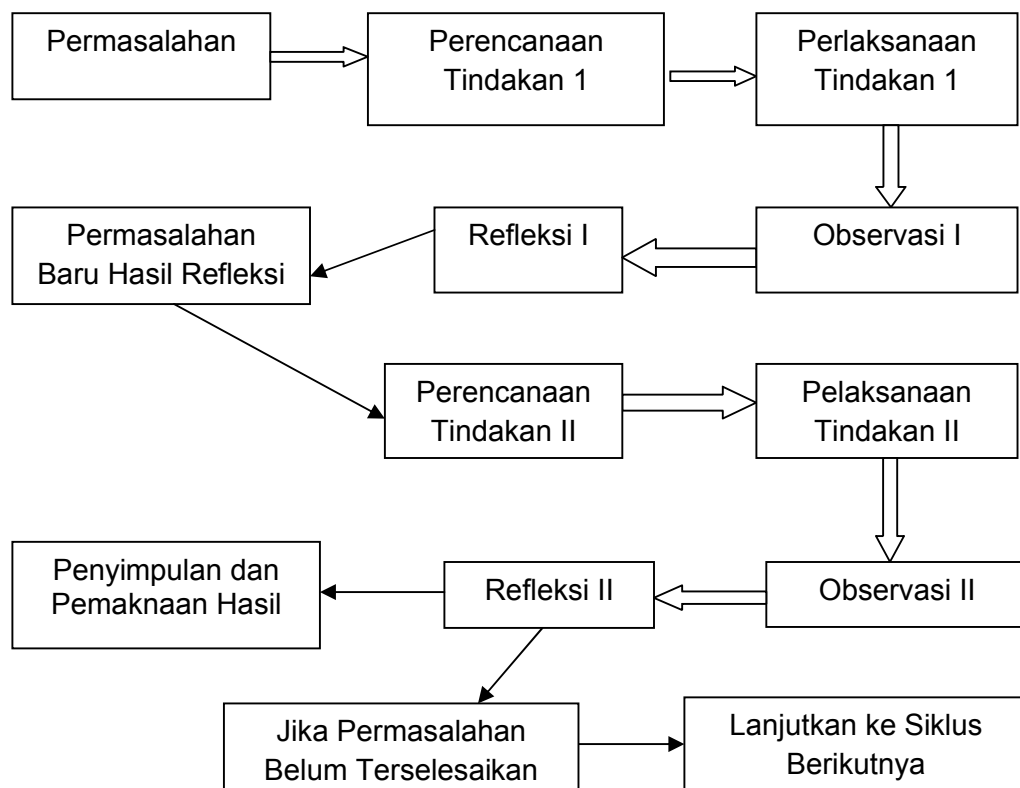
Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif, Menurut Arikunto, (2006:56) adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui latihan berlari sambil melompat di kelompok B PAUD Bunda Delima, Desa Seginim, Kecamatan Seginim Desa Darat Sawah Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di perkenalkan oleh Arikunto terdiri atas 4 kegiatan yang dilakukan siklus berulang, kegiatan utama dalam siklus. Adapun, pelaksanaan penelitian ini di desain 4 (empat) langkah yaitu:

1. Melakukan perencanaan
2. Melakukan pelaksanaan tindakan

3. Melakukan observasi dan evaluasi

4. Refleksi dan dilakukan berulang-ulang dan terdiri dari beberapa siklus.

Rancangan yang digunakan semuanya bersifat siklus (berulang sesuai dengan jumlah siklus yang direncanakan) dalam prosedur juga tergambar peran tim peneliti dalam setiap tahap penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.



Bagan 3.1
Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Suyanto, (2008:29)

Rancangan yang digunakan dengan penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 2 siklus, dalam 1 siklus terdiri atas 4 langkah yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan ini langkah-langkah yang harus disediakan adalah: Membuat satuan kegiatan mingguan (RKM) selanjutnya dibuat RKH dan tema yang akan diajarkan, menyediakan media atau alat peraga untuk pelajaran, menyediakan rencana pelajaran yang mencakup metode, mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat ketika yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan kuantitatif, yang akan dikumpulkan melalui observasi, respon siswa terhadap latihan berlari sambil melompat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sebelumnya dan hasilnya dapat meningkatkan secara efektivitas.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data-data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang akan dibuat. Data yang akan dibuat adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi dan mengambil tafsiran secara benar. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang dianalisis dengan menggunakan angka dan presentasi. Dalam

melaksanakan observasi dan evaluasi guru tidak harus selalu bekerja sendiri tetapi guru biasa dibantu oleh pengamat dari luar.

b. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi) dari data yang didapat. Kemudian ditafsirkan dan dianalisis, hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan PTK. Apabila hasil belum mencapai hipotesis tujuan akan dilakukan siklus kedua atau siklus selanjutnya namun jika siklus sudah berhasil sesuai harapan maka siklus akan diakhiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelompok B PAUD Bunda Delima Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada waktu jam pelajaran di kelompok B PAUD Bunda Delima Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan yang akan dilaksanakan mulai bulan September 2013 - Januari 2014

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No		Spt				Okt				Nov				Des				Jan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mempersiapkan judul dan mengidentifikasikan masalah		X	X																	
2	Membuat proposal				x	X	x														
3	Bimbingan proposal ke 1							x													
4	Perbaikan								X	x											
5	Bimbingan proposal ke 2									x											
6	Perbaikan									x	x										
8	Seminar Proposal											x									
9	Perbaikan											x	x								
10	Izin melaksanakan penelitian dari fakultas													x							
11	Izin penelitian dari kepala sekolah													x							
12	Membuat RKM, RKH, Siklus 1 serta media yang akan digunakan dan instrument penilaian anak													x	x						
13	Pelaksanaan penelitian siklus															x					
14	Refleksi siklus															x					
15	Bimbingan Skripsi															x					
16	Membuat RKM, RKH, Siklus 2 serta media yang akan digunakan dan instrument penilaian anak													x	x						
17	Pelaksanaan penelitian siklus 2																X				
18	Hasil pelaksanaan																X				

Proses belajar mengajar di PAUD Bunda Delima ini dilaksanakan pada pagi hari dari jam 07.30 WIB – jam 10.00 WIB, yang terdiri atas 4 tahap kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pelaksanaan proses belajar mengajar di PAUD Bunda Delima Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	07.30 – 08.00 WIB	AWAL	30 Menit
2	08.00 – 09.00 WIB	INTI	60 Menit
3	09.00 – 09.30 WIB	ISTIRAHAT	30 Menit
4	09.30 – 10.00 WIB	AKHIR	30 Menit

D. Prosedur Penelitian

Pada tahapan ini penelitian akan melakukan dua siklus tindakan. adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Untuk dapat memberikan pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka setiap sekolah perlu mempunyai sebuah rencana pendidikan yang sistematis, yaitu yang disebut kurikulum. Dalam kurikulum ini tercantum segala sesuatu yang akan dilakukan untuk mendidik anak dan yang berhubungan erat dengan pendidikan tersebut.

Kurikulum adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar

kelas. Anak tidak terbatas dari apa yang diberikan di sekolah saja. Seluruh pengembangan aspek seseorang dijangkau dalam kurikulum, baik aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional (Patmonodewo, 2003:56).

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan mencakup aktivitas yang diorientasikan kepada peningkatan kemampuan motorik kasar anak

Dalam tahap ini kegiatan yang dilaksanakan guru adalah:

- 1) Membuat (RKM) dan menentukan temanya
- 2) Membuat (RKH) sesuai dengan tema pada pembuatan (RKM)
- 3) Menyediakan properti (media, fasilitas, alat peraga)
- 4) Menyusun alat pengumpulan data dan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian setiap siklus, terbagi atas 4 tahap pembelajaran yang meliputi:

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengawali dengan salam, menyapa anak, dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar bersama-sama, bernyanyi di awal kegiatan yang merupakan kegiatan rutin, absen. Kemudian guru menyampaikan hari, tanggal, bulan dan tahun hari ini, sambil mengajak anak menyebutkannya. Guru bertanya kepada anak siapa yang akan

bercerita di depan kelas yang berhubungan dengan tema hari ini. Selanjutnya guru menyampaikan tema hari ini yaitu tema diri sendiri sub tema anggota tubuh, kemudian guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan tema dengan cara tanya jawab untuk menarik perhatian anak.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru memberikan orientasi tentang tema, dengan menggunakan media gambar yang berkaitan dengan tema. Guru memperkenalkan dan menjelaskan secara rinci tentang kegunaan kaki pada saat berlari dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dikerjakan anak pada saat latihan berlari sambil melompat, serta memperagakan cara berlari sambil melompat. Dalam kegiatan inti guru menilai 3 penilaian yaitu: (1) kecepatan anak dalam berlari sambil melompat, (2) keseimbangan tubuh anak, (3) keseriusan anak dalam berlari sambil melompat.

3. Istirahat Makan

Setelah melakukan pembelajaran pada kegiatan inti, anak dipersilahkan untuk istirahat di luar sebentar, setelah selesai istirahat anak disuruh masuk berbaris di depan kelas sambil antri mencuci tangan, setelah itu anak disuruh duduk yang rapi, sebelum makan anak diajak bernyanyi “sebelum kita makan” dan membaca doa sebelum kita makan, kemudian makan bersama,

selama makan anak diingatkan agar tidak bersuara dan membuang sampah pada tempatnya. Setelah selesai makan anak disuruh membereskan tempat makanan, setelah itu anak diajak berdoa sesudah makan bersama. Kemudian guru menyuruh anak duduk yang rapi kembali langsung meneruskan pada kegiatan penutup/akhir

4. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan kembali tentang kegiatan inti yang telah dilakukan anak tadi, siapa yang sudah bisa berlari sambil melompat? Guru melakukan penilaian akhir yaitu: memberi tahu siapa yang melakukan latihan berlari sambil melompat yang benar dan siapa yang serius dalam latihan berlari sambil melompat, jika anak belum baik diberikan dorongan atau motivasi lagi. Dilanjutkan dengan menyanyi lagu anak-anak yang sesuai dengan tema yaitu menyanyi aku anak sehat, setelah itu guru menginformasikan tentang kegiatan besok, diteruskan dengan berdoa sebelum pulang, salam, pesan dan pulang.

c. Observasi

Selama melakukan penelitian tindakan kelas penulis melakukan observasi bersama teman sejawat Harmi Nilawana, A.Ma. yaitu mengamati tingkah laku anak saat belajar di dalam kelas.

Apakah kemampuan motorik kasar anak sudah meningkat melalui latihan berlari sambil melompat?

2. Siklus II

Siklus ke II akan dilaksanakan seperti siklus I yaitu menyusun langkah-langkah: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan evaluasi, 4) refleksi, yang akan dilaksanakan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir atau penutup.

d. Refleksi

Peneliti dibantu teman sejawat Harmi Nilawana, A.Ma mengamati dan menganalisis hasil siklus pertama ternyata pada siklus pertama kemampuan motorik kasar anak belum berhasil sesuai harapan, dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian atau ditindak lanjuti pada siklus selanjutnya.

E. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Akan Digunakan

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian adalah :

1. Lembar Observasi, yang digunakan oleh teman sejawat untuk mengamati keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup.
2. Lembar penilaian keberhasilan anak, yang diisi oleh peneliti guna melihat keberhasilan dan peningkatan yang didapat anak.

**Tabel 3.4 Aspek yang Dinilai pada saat Latihan
Berlari Sambil Melompat**

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		A	B	C	D
1	Kecepatan anak dalam berlari sambil melompat				
2	Keseimbangan tubuh anak dalam berlari sambil melompat				
3	Keseriusan anak dalam berlari sambil melompat				

Keterangan:

A = Jika anak cepat, serius dalam berlari sambil melompat, dan anak dapat menyeimbangkan tubuh dalam berlari sambil melompat

B = Jika anak lambat, serius dalam berlari sambil melompat, dan anak dapat menyeimbangkan tubuh dalam berlari sambil melompat

C = Jika anak lambat, serius dalam berlari sambil melompat, dan namun anak belum dapat menyeimbangkan tubuh dalam berlari sambil melompat

D = Jika anak lambat, kurang serius dalam berlari sambil melompat, dan anak belum dapat menyeimbangkan tubuh dalam berlari sambil melompat

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi dan analisis foto dalam perkembangan pembelajaran yang diberikan kepada

anak, di bawah ini dapat dijelaskan pengertian dari observasi dan analisis foto yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan ikut terlibat dalam pengamatan tersebut, yang akan dilaksanakan pada Kelompok B PAUD Bunda Delima Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun cara melakukannya penelitian ini melakukan dengan teknik observasi terfokus yaitu observasi yang dilakukan secara khusus yang ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran.

b. Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data informasi perkembangan pada atau keberhasilan anak pada saat melakukan penelitian yang diambil melalui foto

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan cara memberi makna pada data tersebut dan dipergunakan persentase. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik sederhana yaitu persentase dengan rumus:

$$X = \frac{Y}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Persentase

Y : Jumlah anak yang berhasil

N : Jumlah seluruh anak

(Arikunto, 2006:45)

Tabel 3. 5 Kategori Skor Hasil Observasi

Persentase keberhasilan belajar	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat baik
75 % - 79 %	Baik
70 % - 74 %	Sedang
65% - 69%	Kurang

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut :

1. Indikator keberhasilan dikategorikan berhasil dengan baik (80%) Jika anak cepat, serius dalam berlari sambil melompat, dan anak dapat menyeimbangkan tubuh dalam berlari sambil melompat
2. Indikator keberhasilan dikategorikan berhasil dengan sedang (75%) Jika anak lambat, serius dalam berlari sambil melompat, dan anak dapat menyeimbangkan tubuh dalam berlari sambil melompat
3. Indikator keberhasilan dikategorikan berhasil dengan kurang (70%) Jika anak lambat, serius dalam berlari sambil melompat, dan namun

anak belum dapat menyeimbangkan tubuh dalam berlari sambil melompat

4. Indikator keberhasilan dikategorikan berhasil dengan kurang (65%)

Jika anak lambat, kurang serius dalam berlari sambil melompat, dan anak belum dapat menyeimbangkan tubuh dalam berlari sambil melompat.